

Erlina Listiyanti, Delia Indrawati

by Jurnal Buana Pendidikan

Submission date: 24-Feb-2022 08:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1769532530

File name: 14._Manuscript_18012022_14.pdf (499.11K)

Word count: 3136

Character count: 20415



9

Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di SDN Jenggot Tahun Ajaran 2020

Erlina Listiyanti*, Delia Indrawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: erlinalistiyanti@unesa.ac.id

Informasi Artikel Abstrak

Kata kunci:

Dampak Daring;
Proses
Pembelajaran;
Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran daring, faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran daring dan juga mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Pembelajaran daring menuntut guru mempersiapkan pembelajaran yang lebih kreatif dari pembelajaran biasa saat luring, karena memerlukan kemampuan khusus dalam hal teknologi dan adaptasi situasi jarak jauh dengan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini pada dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring. Lokasi penelitian di SDN Jenggot, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Responden wawancara yaitu sejumlah 6 meliputi guru dan juga siswa dilibatkan untuk memperkuat hasil wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kajian literatur, observasi dan wawancara. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data agar data diyakini sebuah kebenaran atau fakta. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dalam mengkompilasi data hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki standar keberhasilan yang tidak sama dengan guru lainnya, adapun faktor penyebabnya diantaranya adalah usia yang sulit dalam beradaptasi teknologi. Sedangkan guru lain yang junior mudah dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Para guru yang menerapkan pembelajaran daring mampu mengoperasikan perangkat maupun software yang mendukung pembelajaran daring.

Diterima:

13-01-2022

Disetujui:

24-02-2022

Dipublikasikan:

26-02-2022

Abstrak

This study was to find out how the implementation of the online learning model is, the inhibiting factors for the implementation of online learning and also to find out the supporting factors for the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in elementary schools. Online learning requires teachers to prepare learning that is more creative than ordinary learning when offline, because it requires special skills in terms of technology and adaptation to remote situations with students. The type of research used is a type of qualitative research. The focus of this research is on the impact of Covid-19 on the implementation of online learning. The research location is at SDN Jenggot, Krembung District, Sidoarjo Regency. The interview respondents were a total of 6 including teachers and students who were involved to strengthen the results of the interviews. Data collection techniques using literature review methods, observations and interviews. As for the validity of the data using data manipulation techniques so that the data is believed to be a truth or fact. The data analysis technique uses descriptive data in compiling research data so that it can be concluded that this study shows that teachers have different standards of success with other teachers, while the causative factors include age which is difficult to adapt to technology. Meanwhile, other junior teachers are easy to adapt to the online learning process. Teachers who apply online learning are able to operate devices and software that support online learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tumbuh pesat seiring perkembangan suatu bangsa, dimana pendidikan menjadi sebuah kewajiban untuk ditempuh pada setiap warganya. Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun, 2003 Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada prinsipnya pendidikan akan mengoptimalkan seluruh potensi tiap individu di dalam perkembangannya.

Menurut Nursafitri & Fanny (2021), saat ini pandemi Covid-19 telah membuat berbagai kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Situasi pendidikan yang sangat urgen dimana proses pembelajaran dari awal tahun 2020 pendidikan darurat telah diimplementasikan yakni dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan). Hal ini merupakan bentuk implementasi dari surat edaran Kemendikbud no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyusunan penyelenggara belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 memberlakukan regulasi untuk pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selamat pandemi Covid-19 (Kemendikbud RI, 2020). Surat edaran tersebut untuk melindungi dan mencegah dari dampak buruk merebaknya Covid-19. Dilihat dari berbagai sudut pandang perkembangan pendidikan telah mengalami transformasi. Hal tersebut karena adanya faktor iklim dunia pendidikan yang menyesuaikan dengan zamannya. Diterapkannya kebijakan pemerintah dalam pembelajaran darurat sejak awal tahun 2020 seorang pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan metode belajar mengajar di sekolah. Namun Muhlisin (2018), menyebutkan tantangan pendidikan abad 21 menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan 4C yang meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Kondisi demikian lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring tidak bisa dikatakan selalu lancar, karena merupakan metode baru dan diyakini memiliki dampak positif maupun negatif. Guru diharuskan lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena menyampaikan materi secara tatap muka dan daring sangatlah berbeda. Hal lain yang menjadi sebuah hambatan adalah mengelola kelas karena proses daring akan membuat teknik pengelolaan yang cukup sulit untuk mengendalikan siswa dan fokus memperhatikan guru. Maka suksesnya pembelajaran secara daring tidak bisa dilakukan dari pihak guru saja namun adanya dukungan dari orang tua akan sangat membantu terjadinya proses belajar. Menurut Hakim (2020), hasil penelitian menunjukkan pendampingan orang tua sangat efektif dalam pembelajaran daring anak. Sehingga membutuhkan pendamping orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anwar & Wicaksono, 2020). Latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi terhadap kemudahan beradaptasi terhadap teknologi dan proses pembelajaran secara daring, dan sebaliknya jika dari latar pendidikan lebih rendah akan lebih mengalami kesulitan dikarenakan minim pengetahuan terkait teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring (rahmad, 2021).

11
Hasil penelitian Handarini & Wulandari (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah menjadikan siswa lebih mandiri dan berkreasi dalam belajar. Selain itu penerapan pembelajaran daring merupakan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, karena pembelajaran secara daring akan menciptakan perilaku *social distancing* yang meminimalkan terjadinya kerumunan yang berpotensi mudahnya penularan virus Corona tersebut (Nur & Mustaji, 2021; Yasmin & Wirastania, 2021). Sedangkan realitas menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu dengan adanya wabah Covid-19 diantaranya adalah pembelajaran secara daring, media pembelajaran bertransformasi, penyesuaian metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta tuntutan kolaborasi orang tua (Mansyur, 2020). Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut dampak yang terjadi sangat beragam dan perlu kompetensi khusus muali dari guru murid dan warga sekolah lainnya (Insani, 2020; Irawan & Iasha, 2021).

Sudah banyak penelitian yang menunjukkan dampak pembelajaran daring di masa pandemi yang menjadikan dinamika permasalahan dalam pendidikan di Indonesia. Sehingga hal tersebut menjadikan topik kajian menarik yang bisa diteliti secara ilmiah agar menjadikan banyak pengetahuan baru terkait fenomena pembelajaran secara daring tersebut. Peneliti membatasi masalah didalam penelitian ini supaya tidak terjadi pembahasan yang melenceng, maka hanya dibatasi tentang dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SDN Jenggot. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di SDN Jenggot, mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran daring dan mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di SDN Jenggot pada masa pendemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis metode penelitian ini yaitu jenis penelitian yang segala temuannya tidak diperoleh dari hasil prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau dengancara-cara lain yang menggunakan angka (Sugiyono, 2016). Tahapan penelitian dimulai dengan mengkonfirmasi kebersediaan para pihak yang terkait, dalam hal ini yaitu SD Negeri Jenggot yang juga sebagai lokasi penelitian berada di wilayah Desa Jenggot Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Setelah mendapat konfirmasi persetujuan dari pihak terkait tersebut maka peneliti melakukan survey lapangan dan menemui beberapa partisipan sesuai dengan kebutuhan peneliti dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring. Serangkaian kegiatan penelitian melalui survey dan wawancara terhadap partisipan dalam penelitian itu telah menghasilkan sebuah perolehan data yang selanjutnya akan dievaluasi data dengan mengamati hal yang diteliti. Dengan mempelajari dokumen pendukung yang ada dari hasil pengambilan data. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan metode penjadohan pola (Yin & K, 2003). Setelah melakukan analisis maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

Penentuan partisipan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah guru atau pendidik di SDN Jenggot yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, selain itu

peneliti juga melibatkan pihak lain diluar pendidik yaitu murid yang menerima pembelajaran secara daring guna memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Daftar nama partisipan

No	Informan	Jabatan
1	M. W	Kepala Sekolah SDN Jenggot
2	YN	Guru
3	YM	Guru
4	SP	Murid
5	AR	Murid
6	DP	Murid

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode riset kepustakaan (*Liberal Research*), metode pengamatan langsung (Observasi), Wawancara. Adapun untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data, menurut Ali Maksum (2008), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu ntuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang relatif terbilang baru bagi SDN Jenggot pada masa pandemi Covid-19. Namun sejak awal tahun 2020 pembelajaran secara daring diterapkan pada sekolah tersebut sampai pada berakhirnya semester Genap 2019/2020. Pembelajaran tatap muka telah digantikan dengan menggunakan sistem *e-learning*, tujuannya agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa tidak dirugikan akibat pandemi tersebut.

Implementasi Pembelajaran Daring Pada SDN Jenggot

Keberhasilan pembelajaran daring telah ditetapkan dengan standar tersendiri pada SDN Jenggot sesuai pada mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN Jenggot, Bapak MW sebagai berikut:

“Setiap guru memang mempunyai standar keberhasilan yang berbeda-beda, karena setiap mata pelajaran mempunyai tujuan dan kompetensi yang berbeda-beda pula. Untuk mata pelajaran yang bersifat praktikum seperti olahraga secara aturan diperbolehkan tapi dengan prosedur kesehatan. Namun saat ini di SDN Jenggot masih dilakukan secara daring dengan pemberian tugas”.

Monev telah dilakukan pihak sekolah SDN Jenggot dengan hasil bahwa dalam penilaian keefektifan pembelajarn melalui *e-learning* sudah efektif meskipun masih ada beberapa kendala misalnya jaringan internet yang lambat dan tidak semua siswa memiliki smarphone. Hal lain yang didapati saat monev adalah bahwa guru-guru telah menggunakan model pembelajaran yang aktifitasnya berpusat pada siswa, misalnya model

2
Cooperative Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, Project Based Learning dan sebagainya. Kegiatan lainnya yang dilakukan guru yaitu dengan memeriksa kehadiran siswa dengan presensi secara online, dan selanjutnya guru melakukan pembelajaran secara daring menggunakan platform yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Hal yang belum dilakukan dari beberapa guru adalah penggunaan media pembelajaran yang bisa mendukung dalam proses pembelajaran, yang paling sederhana adalah video bersumber dari Youtube, dan menurut data hasil money yang telah dilakukan belum adanya guru yang menggunakan media dengan memanfaatkan media audio podcast. Mungkin hal tersebut belum dilakukan oleh beberapa guru senior karena keterbatasan terhadap teknologi yang bisa menghambat mereka untuk menggunakan media yang berbasis audio dan video tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara terhadap Ibu YN yang menyatakan:

“Pada awal semester genap saat awal terjadi pandemi itu memang kami diminta oleh Pak Kepala Sekolah untuk menggunakan zoom untuk proses pembelajaran, karena sudah disediakan oleh sekolah. Tapi yang siap hanya beberapa guru yang muda saja, jadi itu menjadi kendala di SDN Jenggot karena guru-guru senior belum bisa menggunakan aplikasi zoom. Setelah 4-5 bulan berjalan selama pandemi kami sempat vakum sampai 2 minggu karena tidak ada aktivitas guru dan siswa di sekolah, akhirnya mau tidak mau kami menggunakan zoom meskipun yang menggunakan tidak lebih dari 20% guru, yang lainnya menggunakan Whatsapp untuk berinteraksi dengan murid-murid. Yang terpenting pihak sekolah sudah menyediakan aplikasi pendukung proses pembelajaran dan lokakarya bagi guru untuk membantu agar bisa melakukan pembelajaran secara online”.

Pembelajaran di SDN Jenggot telah dilaksanakan secara daring, namun guru harus terampil dalam mengelola materi pembelajaran dan interaktif dengan murid, salah satu murid mengungkapkan:

“Untuk pembelajaran daring saat ini lebih baik, karena kami sudah menggunakan aplikasi zoom, tetapi kadang guru hanya menggunakan whatsapp untuk memberikan tugas maupun mengumpulkan tugas dan menurut kami itu paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Kendala yang kami sering alami adalah kendala sinyal yang membuat komunikasi melalui zoom terputus-putus, dan mengirim tugas jadi lama”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19, guru telah menetapkan standar keberhasilan sesuai dengan tujuan dan kompetensi mata pelajaran masing-masing. Hal yang menjadi kendala saat implementasi pembelajaran daring adalah tidak semua guru mampu menggunakan aplikasi zoom, guru yang mampu beradaptasi dengan cepat adalah guru junior. Namun sekolah tetap memfasilitasi ketersediaan aplikasi dan lokakarya bagi guru yang kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran secara online.

Fasilitas Teknologi Informasi di SDN Jenggot

Pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh para guru di sekolah SDN Jenggot bisa berjalan dengan efektif karena sudah disediakan berbagai macam aplikasi pendukung proses pembelajaran, misalnya Zoom, Google Meet, e-mail, Google Classroom dan lainnya. Namun sebagian besar para guru hanya menggunakan Zoom dan Whatsapp. Hal itu diungkapkan oleh MW selaku kepala sekolah SDN Jenggot yang mengatakan bahwa:

“Untuk saran dan prasarana sudah tersedia lengkap dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran online maka diberikan pelatihan e-learning, selain itu juga adanya fasilitator untuk mendampingi guru dalam menggunakan aplikasi saat pembelajaran daring”.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu YM selaku guru SDN Jenggot yang mengungkapkan bahwa:

“Beberapa aplikasi sudah saya coba namun yang paling sederhana dan mudah dilakukan ya menggunakan Zoom dan Whatsapp, sehingga guru-guru banyak yang menggunakan itu. Namun masih ada guru yang hanya menggunakan Whatsapp Group(WA-G) karena faktor usia sehingga susah menyesuaikan dengan ketersediaan IT yang ada”.

Ibu YN selaku guru juga mengungkapkan bahwa:

“Guru yang menggunakan zoom mungkin hanya 20% saja, dan yang lainnya menggunakan Whatsapp Group untuk bertanya jawab maupun berinteraksi dengan murid. Tetapi pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru dengan memberikan lokakarya yang bisa membantu para guru melaksanakan pembelajaran online. Jadi kendalanya cenderung karena faktor guru senior dan kualitas jaringan internet dari guru maupun siswa. Dengan mengikuti pembelajaran secara online dan dilakukan dari rumah maka mau tidak mau kualitas pembelajaran pasti akan menurun atau tidak sebaik pada saat tatap muka. Kendala lain kepala sekolah tidak mengizinkan guru menggunakan aplikasi yang telah disediakan karena guru dan siswa telah mendapatkan kuota belajar dari pemerintah, sehingga guru dipaksa untuk bisa memanfaatkan aplikasi yang tersedia dan juga upload video pembelajaran di Youtube. Tetapi tidak semua murid mendapatkan kuota belajar dari pemerintah karena tidak memiliki smartpone dan ada pula yang tidak mendaftarkan nomor teleponnya”.

Dengan hasil wawancara di atas mengenai ketersediaan teknologi informasi prasarana lainnya bisa disimpulkan bahwa sudah tersedianya fasilitas TI dan aplikasi untuk membatu proses pembelajaran guru dan juga pelatihan e-learning untuk meningkatkan kompetensi guru saat pembelajaran daring.

Pembahasan

Pembelajaran secara daring telah dilakukan mulai minggu kedua bulan Maret 2020 hingga akhir semester genap, hal ini bertujuan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Adapun standar keberhasilan telah ditentukan oleh masing-masing guru dan juga disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran. Kendalaya yang muncul adalah dari faktor usia karena sebagai guru senior yang kesulitan dalam beradaptasi dengan aplikasi zoom dan faktor jaringan internet yang kurang stabil. Hal lain kepala sekolah membatasi penggunaan aplikasi yang digunakan oleh guru hanya yang sudah disediakan oleh sekolah. Karena para guru sudah mendapatkan kuota belajar dari pemerintah sehingga guru bisa mengoptimalkan fasilitas tersebut dan juga lebih hemat biaya. Sekolah bertanggung jawab dengan proses pembelajaran di SDN Jenggot, sehingga kepala sekolah juga memfasilitasi berupa lokakarya dan juga pendampingan yang bisa membantu guru saat melaksanakan pembelajaran *online*. Selain itu guru diharapkan mampu membuat video pembelajaran yang diupload ke Youtube, agar siswa lebih mudah untuk mengulang materi yang sedang mereka pelajari. Namun tidak semua siswa memiliki smartphone dan juga tidak semua mendapatkan kuota belajar dari pemerintah.

KESIMPULAN

Simpulan pada artikel penelitian ini berdasarkan pada hasil proses analisis dan pembahasan bahwa pada SDN Jenggot para guru sudah memiliki standar penilaian tersendiri saat proses pembelajaran berlangsung secara daring, karena disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi di setiap mata pelajaran. Hal lain juga dikarenakan faktor kemampuan guru yang berbeda saat proses pembelajaran dengan teknologi. Guru junior akan lebih mudah pada kemampuan beradaptasi terhadap teknologi sehingga memiliki tingkat keberhasilan yang lebih dari pada guru senior. Sarana dan prasarana di SDN Jenggot sudah tersedia dan cukup mumpuni untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring. Diantaranya jaringan internet di sekolah dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2020). Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 192-220.
- Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173-182.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Insani, A. (2020). PEMANFAATAN MEDIA BERMAIN ULAR TANGGA DALAM PENGEMBANGAN BERHITUNG PADA KELOMPOK A TK TUNAS MEKAR SURABAYA. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 9-15.
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Core Learning Model and Mathematical Disposition, Against Mathematics

- Problem Solving Ability of Elementary School Students. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 122–129.
- Kemendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*.
- Maksum, A. (2008). *Metode penelitian olabraga*. UNESA Press.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Muhlisin, A. (2018). Inovasi model pembelajaran RMS untuk meningkatkan kecakapan abad 21. *Seminar Hayati V, V*.
- Nur, N. C., & Mustaji, M. (2021). Analysis of Student Learning Motivation With Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101–111.
- Nursafitri, L., & Fanny, A. M. (2021). Optimalisasi Online Learning melalui Penugasan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi pada Mahasiswa STAI Darussalam Lampung. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1274>
- Pemerintah RI. (2003). *UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*.
- rahmad, rahmad. (2021). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 84–92. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3227>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yasmin, A. A. H., & Wirastania, A. (2021). The Survey on the Implementation of Online Tutoring Information Services at SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 138–144.
- Yin, & K, R. (2003). *Studi Kasus: Desain & Metode*, M.Djauzi Mudjakir (penerjemah). Raja Grafindo Persada.

Erlina Listiyanti, Delia Indrawati

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	2%
2	e-journal.unair.ac.id Internet Source	2%
3	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	journalfai.unisla.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%

10

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

1 %

11

repository.akperkyogja.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Erlina Listiyanti, Delia Indrawati

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
